**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**(STUDI KASUS PADA DINAS PARIWISATA KUTAI KARTANEGARA)[**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui strategi yang telah direncanakan dan dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara dalam pengembangan pariwisata dan sejauh mana strategi ini telah berjalan ; (2) untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) strategi yang direncanakan dan dilakukan oleh dinas pariwisata yaitu strategi dasar yang menginduk pada Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten (RIPPARKAB), Rencana Strategis (RENSTRA) kabupaten tahun 2016-2021, Menyesuaikan progam daerah, misi dari daerah, (2) Alam, budaya, masyarakat, objek wisata, dan promosi pasar wisata menjadi pendukung pariwisata Kutai Kartanegara. Akses jalan, sarana, sumber daya manusia, peraturan dan landasan hukum, pengelolaan objek wisata ,menjadi faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara.

**Kata kunci : Strategi Pengembangan Pariwisata**

1. **PENDAHULUAN………………………**

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial di tiap daerahnya untuk dikembangkan dengan baik.

Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai salah satu daerah yang berasal dari Provinsi Kalimantan Timur telah menjadi salah satu daerah tujuan wisata unggulan di Provinsi Kalimantan Timur, dengan berbagai peninggalan budaya pada masa Kerajaan Kutai yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Pariwisata Kutai Kartanegara sendiri kemudian di kenal atas 3 jenis objek wisata utama yakni objek wisat budaya dan ilmu pendidikan, obyek wisata alam, dan obyek wisata buatan.

Pariwisata Budaya dan Ilmu Pengetahuan Kutai Kartanegara memiliki warisan budaya yang memberi pesan dan kesan kepada generasi penerusnya bahwa di wilayah ini pernah ada kehidupan yang memiliki budaya tinggi. Warisan tersebut mencakup berbagai seni budaya seperti seni tari, seni kriya, tenun, dan seni pahat, peninggalan arkeologi dan tradisi. Bahkan kekayaan seni budaya tersebut masih sangat kental dan menjadi suatu pemandangan yang eksotik yang dapat ditemukan dalam keseharian penduduk setempat. Warisan budaya yang dimiliki ini di antaranya ialah Makam Raja-raja Kutai, rumah Lamin Ritan Baru, peninggalan sejarah Sanga-sanga, peninggalan sejarah Muara kaman, Museum Mulawarman, plenetarium.

Pesona wisata alam menjadi prioritas Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara yang telah dikumandangkan sejak tahun 2000 silam, dan kini sedikit demi sedikit mulai menampakkan hasil yang nyata. Pesona alam yang dimilikinya kini mulai di kemas dan di kelola sedemikian rupa menjadi obyek-obyek wisata yang menarik minat banyak orang. Beberapa pesona alam di kabupaten Kutai Kartanegara yang sudah dikembangkan menjadi obye-obyek wisata antara lain ialah Pantai Muara badak, Pantai Tanah Merah Samboja.

Pariwisata buatan di Kukar juga menjadi salah satu prioritas pemerintah kab Kutai Kartanegara karena keberadaannya menjadi obyek wisata yg menarik minat pengunjung, di antaranya ialah taman jam Bentong, taman pemancingan Loa Kulu, Taman wisata Pulau Kumala, serta Waduk Panji Sukarame.

Pemerintah kabupaten Kutai Kartanegara gencar mempromosikan objek wisata unggulan guna memacu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan membuka lapangan pekerjaan agar tidak bergantung dengan sektor tambang. Sumbangan retribusi dari objek wisata unggulan terus meningkat dari hanya Rp700 juta pada tahun 2015, naik menjadi Rp500 juta tahun 2016, dan pada tahun 2017 obyek wisata unggulan yang dikelola pemkab yaitu Pulau Kumala, Waduk Panji dan Pantai Tanah Merah Samboja telah menyumbang ke PAD Rp3,1 miliar. Tak hanya itu, objek wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara masih banyak yang belum dikelola Pemerintah Kabupaten, padahal jumlah obyek wisata di Kutai Kartanegara tergolong banyak di kunjungi. Jumlah pengunjung ke objek wisata kutai kartanegara. Tercatat 943.550 orang pada tahun 2014. Meningkat lagi di tahun 2015 dengan jumlah 1.364.324 orang. Dan pada 2016 menurun dengan 996.311orang. Dari jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kutai Kartanegara jelas bahwa ini menunjukkan bahwa kondisi pariwisata Kutai Kartanegara memang menarik perhatian banyak kalangan untuk dikunjungi.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara singkat bahwa pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata suatu daerah dalam bentuk keunikan dan kekhasan alam dan budaya. Kegiatan atau aktivitas kepariwisataan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan mengalokasikan keseluruhan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

Maka dari itu sesuai UU No. 10 Tahun 2009 pada Pasal 8:1 Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. maka Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara berusaha meningkatkan kualitas pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai potensi yang besar jika dilihat dari potensi yang ada, namun dalam penerapannya daya tarik wisata di Kutai kartanegara pada umumnya belum sepenuhnya di kembangkan secara optimal. Kondisi objek wisata di Kabupaten Kutai kartanegara baik objek wisata alam, objek wisata pendidikan/budaya pada umumnya masih perlu perbaikan, pengelolaan dan pengembangan lebih. Selain itu kondisi objek wisata di Kabupaten Kutai kartanegara juga kurang memadai, yaitu kurang tersedianya fasilitas baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut terjadi karena kurangnya perawatan fasilitas pada objek wisata. hal ini dapat di gambarkan melalui observasi awal penulis yaitu minimnya akses infrastruktur menuju daya tarik wisata seperti objek wisata yang jauh dari pusat kota,

kurangnya fasilitas penunjang dan atraksi wisata pada daya tarik wisata dan minimnya fasilitas penunjang atau wahana hiburan baru yang lebih dapat menarik minat pengunjung.

**II. PERMASALAHAN………………………..**

*“Bagaimana strategi Dinas Pariwisata Kab Kutai Kartanegara dalam pengembanganpariwisata di Kab Kutai Kartanegara”?*

**III METODE PENELITIAN…………………**

**Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul dari penelitian ini maka jenis penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan atau menggambarkan segala peristiwa yang diperoleh, dan bertujuan untuk memberikan penjelasan dari variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah memberikan gambaran tentang Strategi Pengembangan Pariwisata pada Kabupaten Kutai Kartanegara.

**Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisahasil penelitian lebih terarah.

Menurut Moloeng (2000) fokus penelitian ini di maksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan kedalam sejumlah data yang sedang di kumpulkan. Walaupun data itu menarik. Perumusan fokus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada di lapangan. Adapun fokus dari penelitian ini adalah

1. strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kab. Kutai Kartanegara dalam mengembangkan pariwisata yang meliputi
2. Strategi Dasar Pengembangan dan Perencanaan Pariwisata Kab. Kutai Kartanegara
3. Pengembangan Destinasi Pariwisata
4. Pengembangan Pemasaran Pariwisata
5. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kab Kutai Kartanegara yang meliputi
6. Faktor pendukung
7. Faktor penghambat

**Sumber Data**

Menurut Arikunto (2006:129) “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang di dapat dan diperoleh”. dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Sampling Puruposive. Sugiyono menyebutkan (2006:96) menyebutkan “*Sampling Puruposive”* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga informan yang dipandang tahu dan mengerti untuk memberikan informasi terkait penelitian yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kabupeten Kutai Kartanegara.

1. Sebagai *Key Informan* Kepala Dinas Pariwisata, kasi pengelolaan daya tarik wisata, kasi pengembangan daya tarik wisata, kasi promosi parwisata, Kasubag Penyusunan Progam dan keuangan.
2. Sebagai Informan yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai kartanegara, adapun jenis sumber data yang di kumpukan yaitu :
3. Sumber Data Primer
4. Sumber Data Sekunder

**Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informan dilapangan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research),* Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) meliputi :
2. *Observasi*
3. Wawancara,
4. Dokumentasi.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Dinas Pariwisataan Kab. Kutai Kartanegara**

Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara adalah salah satu dari dinas pemerintah daerah yang bertugas dan bertanggung jawab dalam segala hal yang berkaitan dengan pariwisata di wilayah Kutai Kartanegara. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Kutai Kartanegara No 9 tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kab Kutai Kartanegara, Dinas Pariwisata merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah yang di pimpin oleh kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekeretaris daerah.

a. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas, dinas pariwisata Kutai Kartanegara menyelenggarakan fungsi

1. Perumusan kebijakan di bidang pariwisata
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata
4. Pelaksanaan administrasi di bidang pariwisata,
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati.

**Kepariwisataan Kutai Kartanegara**

*“Jelajahi Nusantara Singgahi Kutai Kartanegara”* demikian adalah slogan yang diberikan oleh pemerintah Kutai Kartanegara untuk mengenalkan pada masyarakat luas bahwa Kutai Kartanegara bisa di jadikan sebagai salah satu daerah tujuan wisata, dengan pesona budaya, panorama alam, iklim yang sejuk membuktikan bahwa Kutai Kartanegara patut menjadi idaman bagi siapa pun yang ingin menikmati pariwisata di Kutai Kartanegara.

Berdasarkan Peraturan daerah Kabupatenn Kutai kartanegara Nomor 9 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2013 - 2033 disebutkan bahwa penataan ruang Kabupaten bertujuan untuk
mewujudkan Kabupaten sebagai pusat pertumbuhan dan kawasan andalan dengan menata pemanfaatan potensi pertambangan dan migas serta mengembangkan sektor unggulan pertanian dan pariwisata menuju terwujudnya masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara yang Maju, Mandiri, dan Sejahtera.

Kawasan peruntukan pariwisata terdiri atas, pariwisata alam, ilmu pengetahuan dan pariwisata buatan.

**Visi dan Misi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara**

a. Visi Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara

Dalam mengarahkan dan mengembangkan pembangunan sektor pariwisata secara berkelanjutan, agar dapat berkembang sesuai dengan potensi objek dan daya tarik yang dimiliki, maka dibutuhkan visi dan misi pengembangan. Dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara, maka visi yang diemban adalah “*menjadikan Kutai Kartanegara sebagai daerah tujuan wisata dengan berbasis budaya lokal*”

b. Misi Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara

- Melakukan pelestarian nilai-nilai luhur budaya dan keunikan bio-fisik alam lokal

- Melakukan pengembangan sumber daya kebudayaan dan pariwisata di kabupaten Kutai Kartanegara.

- Melakukan pengembangan destinasi dan promosi pariwisata yang berdaya saing lokal-regional, nasional dan global

- Meningkatkan jumlah kunjungan wisata guna membantu perekonomian masyarakat

- Menciptakan tata pemerintahan yang bersih dan akuntabel

**Strategi Dasar Pengembangan dan perencanaan Pariwisata Kab. Kutai Kartanegara**

Dalam mencapai sektor pariwisata yang unggul dan berkembang tentulah dibutuhkan perencanaan yang mengatur dan mengelola agar sektor pariwisata ini dapat memberikan sebuah sumbangsih yang maksimal terhadap daerah, tak hanya itu diharapkan dari sektor pariwisata ini kemudian juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sesuai dengan UU RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dijelaskan pada

* Pasal 8: 1) Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.
* Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

Atas dasar inilah kemudian Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dalam hal ini Dinas Pariwisata membuat strategi pengembangan dan perencanaan sektor pariwisata kabupaten Kutai Kartanegara yang sudah di rancang di RIPARKAB dan RENSTRA. Serta di tambah penyesuaian progam misi dari daerah.

**Pengembangan Destinasi Pariwisata**

Dalam pengembangan destinasi pariwisata pertama yaitu melakukan pemetaan kawasan pariwisata sesuai RIPPARKAB yang di bagi menjadi dua yaitu.

1. Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK)

Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) adalah kawasan kabupaten yang memiliki fungsi utama pariwisata atau yang memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata.

1. Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK)

Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten adalah suatu ruang pariwisata yang mencakup luasan area tertentu kabupaten, sebagai suatu kasawan dengan komponen kepariwisataannya.

langkah langkah yang dilakukan dinas pariwisata yang pertama ialah menempatkan tenaga kerja di seluruh objek wisata, baik itu kebersihan, keamanan, penjaganya melakukan perawatan. Langkah selanjutnya melibatkan beberapa SKPD, dari dinas perhubungan yang mengelola tentang parkir, kemudian dinas pekerjaan umum, mengapa melibatkan dinas tersebut karena pembangunan-pembangunan fisik sarana pariwisata dikelola oleh dinas terkait. Kemudian bekerja sama dengan polres kukar dalam rangka penempatan tenaga satpam, khususnya di pulau kumala

strategi dalam pengembangan destinasi pariwista di Kutai Kartanegara yang sedang dijalankan saat ini memang belum mencapai final, dengan menempatkan tenaga kerja di seluruh objek wisata serta bekerja sama dengan beberapa SKPD diharapkan mampu untuk mewujudkan rencana-rencana yang telah di susun.

**Pengembangan Pemasaran Pariwisata**

Pemasaran pariwisata mencangkup kegiatan penyebaran informasi-informasi yang bekaitan dengan produk wisata agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Dengan upaya tersebut objek wisata akan dikenal oleh masyarakat umum.

Berdasarkan hasil penelitian dengan Dinas Pariwisata bahwa dalam pengembangan pemasaran pariwisata, Dinas Pariwisata Kab. Kutai Kartanegara dalam pemasaran pariwisata menggunakan fasilitas website resmi yang dikelola oleh pihak Dinas Pariwisata seperti Visiting Kutai Kartanegara untuk masyarakat dalam negeri dan Visit My Borneo dimana website ini berbahasa inggris dirancang untuk memudahkan para wisatawan mancanegara serta menggunakan sosial media seperti facebook, twitter dan instagram. Festival dan event juga merupakan salah satu kegiatan untuk memasarkan pariwisata yang ada di Kab. Kutai Kartanegara, selain datang untuk menikmati event tersebut wisatawan pun mengunjungi obyek-obyek pariwisata dimana event tersebut dilaksanakan.

**Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Dari hasil penelitian selama observasi dan wawancara langsung kelapangan, penulis menemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi pengembangan pariwisata oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Dengan dijadikannya pariwisata sebagai progam prioritas di tambah dengan banyaknya jumlah SDM yang ada di Dinas Pariwisata maka akan lebih mudah dalam mengelola objek wisata. serta mengembangkan pariwisata di Kuta Kartanegara.

**Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat ialah seperti yang di paparkan oleh Kepala Dinas Ibu Dra Sri Wahyuni MPP. Bahwa faktor yang paling utama ialah di dera devisit anggaran sehingga peningkatan sarana dan prasarana dasar masih belum optimal, misalnya fasilitaas toilet kita harus baiki di berbagai titik objek wisata. Kemudia kendala berikutnya infrastruktur, sehingga objek wisata yang digemari wisatawan asing seperti bukit bengkirai BOS, akses menuju jalan kesana masih rusak parah. Untuk di dalam kota misalnya museum perlu pelebaran. Kendala ketiga ialah masalah transportasi, kita belum punya angkutan wisata dalam kota, padahal wisatawan ingin secara mudah bergerak mobile dari titik ke titik lain, kemudian dari bandara ke tenggarong semua baru bias dilakukan dengan carter, belum ada public transport yang menghubungkan langsung dari Balikpapan ke Tenggarong. Kemudian kendala lain investor di bidang pariwisata masih sangat sedikit.

Keterbatasan anggaran menjadi permasalahan utama dalam mengembangkan pariwisata di Kutai Kartanegara, sehinnga sarana dan prasarana yang tersedia di berbagai objek wisata belum mencukupi kebutuhan pengunjung. Kemudian malasah ibfrastruktur dan transportasi yang di butuhkan pengunjung menjadi hambatan dalam pengembangan pariwisata di Kutai Kartanegara.

**V. PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan pada penyajian data yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan kesimpulan yaitu:

1. Strategi untuk pengembangan pariwisata yang direncanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara menginduk pada
2. Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten (RIPPARKAB)
3. Rencana Strategis (RENSTRA) kabupaten tahun 2016-2021.
4. Menyesuaikan progam daerah, misi dari daerah.

Dengan menginduk pada tiga strategi di atas dapat dievaluasi bahwa telah dilaksanakan namun ada yang berjalan secara maksimal ada juga yang belum berjalan secara maksimal kerena disebabkan oleh beberapa faktor. Di dalam RIPPARKAB dan RENSTRA mempunyai isi strategi yang sama dalam pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata serta menangani permasalahan dan rekomendasi dalam pariwisata di Kutai Kartanegara. Sedangkan hambatan dalam pengembangan pariwisata di kab Kutai Kartanegara saat ini yang paling utama adalah anggaran.

**Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas makan penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah Kutai Kartanegara harus melihat kondisi dan melakukan analisis yang lebih mendalam lagi untuk menyusun strategi selanjutnya agar strategi yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik
2. Kondisi alam dan budaya Kutai Kartanegara harus dijaga dan dilestarikan agar pariwisata Kutai Kartanegara tetap berkesan
3. Daya tarik wisata dan nilai jual pada objek wisata harus dipertahankan.
4. semakin memperbanyak kerjasama dengan investor dan pihak sponsor serta melakukan promosi ke berbagai pihak baik itu melalui media cetak dan online agar menarik kunjungan wisatawan.
5. Kondisi jalan,sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang perlu perhatian khusus dan pengembangan agar akses dan keperluan wisatawan yang berkunjung semakin berkualitas.
6. Sumber daya manusia dalam mengelola pariwisata sebaiknya di bina dan perlu diperhatikan kualitasnya, akan lebih baik jika juga ikut mendayagunakan sdm yang disupport dengan keahlian dan landasan ilmunyang berwawasan pariwisata, sejarah, arkeolog, dan kebudayaan antropologi.
7. Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara membuat peraturan daerah yang khusus mengatur tentang pelaksanaan dan pengelolaan pariwisata di Kutai Kartanegara agar Kepariwisataan dapat tertata dan terlindungi karena memiliki landasan

**BIOGRAFI**

Nilasari, Senja 2014 *Manajeme*n St*rategi Itu Gampang.* Jakarta : Dunia Cerdas

Amirullah, 2004 *Manajemen Strategik.* Yogyakarta : Graha Ilmu

Bagus, I Gusti 2015 *Geografi Pariwisata*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

David, Fred R 2009 *Manajemen Strategi Konsep.* Jakarta : Salemba Empat

Mappi, Andi 2001 *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka

Oktavia V dan Liga , 2015 *Pengantar Pemesaran Pariwisata* Bandung : Alfabet

Pearce dan Richard, 2008 *Manajemen Strategis.* Jakarta : Salemba Empat

Soekadijo. R.G 2001 *Anatomi Pariwisata.* Jakarta : Gramedia Pustaka

Solihin, Ismail 2012 *Manajemen Strategik.* Bandung : Erlangga

Spilane, James J *Ekonomi Pariwisata.* Yogyakarta : Kanisius

Susanto, A.B 2005 *Manajemen Strategik Komprehensif.* Jakarta : Erlangga

Suwantoro, Gamal 2004 *Dasar-Dasar Pariwisata.* Yogyakarta : Andi Ofset

Undang-undang No 10 tahun 2009

Yoeti, Oka 1996 *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa